

## **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRAGAAN SUMENEP DI ERA 5.0**

**Zeinal Abidin<sup>1</sup>, Rinta Ratnawati<sup>2</sup>**  
Institut Agama Islam Negeri Madura<sup>1,2</sup>  
Inal5650@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan pondok pesantren Nurul Huda di era 5.0. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda. Analisis data yang digunakan analisis sebelum di lapangan dan selama di lapangan seperti reduksi data, penyajian data dan *Conclusion Drawing/Verification*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen mutu pondok pesantren ini sangat dibutuhkan kerja sama dan juga saling mengingatkan satu sama lain, sehingga program kerja yang telah di rancang terus meningkat sehingga mutu Pendidikan pondok pesantren berkualitas dana lulusan akan menjadi hebat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen mutu di Pondok pesantren yaitu kurang sadarnya kepengurusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, dikarenakan sibuk dengan kepentingan pribadi masing masing, kurang aktifnya guru yang mengajar serta sering menyepelakan program kerja yang telah di rancang sehingga dalam pelaksanaannya banyak sekali program kerja yang terbengkalai. Simpulan, dengan demikian manajemen mutu Pendidikan pondok pesantren perlu dirumuskan secara matang agar mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

**Kata kunci :** *Manajemen Mutu Pendidikan, Pondok Pesantren, era 5.0*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the educational management of the Nurul Huda Islamic boarding school in the 5.0 era. The research method used is descriptive with a qualitative approach, with the research object being the Nurul Huda Islamic Boarding School. Data analysis used analysis before in the field and during the field such as data reduction, data presentation, and Conclusion Drawing/Verification. Data collection procedures commonly used are observation, interviews, and documentation. The results of the research show that in implementing the quality management of Islamic boarding schools, cooperation, and mutual reminders are needed so that the work programs that have been designed continue to improve so that the quality of Islamic boarding school education and graduates will be great. There are several supporting and inhibiting factors in the implementation of quality management in Islamic boarding schools, namely lack of awareness of the management in carrying out the tasks and responsibilities that have been given because they are busy with their interests, teachers are less active in teaching and often neglect the work program that has been designed. so that in its implementation many work programs were neglected. In conclusion, the quality management of Islamic boarding school education needs to be formulated carefully to be able to produce quality educational output.*

*Keywords: Education Quality Management, Islamic Boarding School, era 5.0*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sering di anggap remeh oleh masyarakat luar, karena hanya belajar ilmu agama saja, sedangkan ilmu umum sangat nihil diajarkan oleh pondok pesantren, Namun pernyataan seperti itu tidak dapat di benarkan karena memang pondok pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu agama saja, bahkan hampir semua rumpun ilmu diajarkan di pondok pesantren, dibuktikan dengan mutu pesantren dan alumni pondok pesantren, tidak sedikit alumni pondok pesantren menjadi orang sukses kuliah di luar negeri dan mendapatkan pekerjaan yang sangat luar biasa, dengan bukti tersebut maka keberadaan pondok pesantren tidak dapat disepelekan.

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan supaya suatu usaha pemikiran, dapat berjalan dengan optimal, sangat memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi kerja, serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Di dalam al-Qur'an perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat kita lihat pada Firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr/59 ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr [4]: 59)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan yang sangat penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren. Sebagaimana halnya yang dicita-citakan semua pondok pesantren terutama pondok pesantren Nurul Huda Sumenep.

Untuk pengembangan pesantren dibutuhkan pengorganisasian yang jelas dengan bentuk yang sederhana, namun menggambarkan pada tujuan, dan unsur-unsur kerja organisasi pondok pesantren Chairudin, (2017). tugas-tugas pokok kesederhanaan tersebut untuk menjamin fleksibilitas akan memungkinkan dengan adanya perubahan dan perkembangan pondok pesantren. Organisasi pesantren sangat penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Pesantren juga sangat berperan dalam membantu pembelajaran perilaku organisasi berkaitan dengan memotivasi santri dan semua kegiatan santri yang telah di rancang.

Sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pada Undang-undang ini dijelaskan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan serta diberikan tugas untuk mengadakan pendidikan non formal dan juga formal yaitu madrasah ataupun pendidikan umum. Hal sangat penting pada dunia pendidikan formal ataupun non formal adalah meningkatkan mutu terhadap lembaga pendidikan. Lembaga pondok pesantren ini sangat mengedepankan aspek keislaman dalam setiap proses belajar. memang semua lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal sekalipun agar meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki beberapa rangkaian kegiatan dan manajemen yang baik, sebagaimana tertulis pada Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 dengan sangat jelas menegaskan bahwa semua warga Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Dengan perkembangan zaman yang semakin terus menerus berubah dan juga di hadapi dengan persaingan global serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin canggih, maka lembaga pendidikan pondok pesantren juga harus mengimbangi yaitu dengan cara terus dengan menambah dari segala aspek yang memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Misalkan memperbaharui system manajemen, menambahkan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia(SDM), sarana prasarana, dan kelebagaannya yang mencetuskan pesantren yang inovatif dan kreatif baik dari aspek kurikulum atau manajemen serta juga dari aspek struktur organisasi pengurus pondok pesantren (Hasan, 2015).

*Society 5.0* adalah penyempurnaan dari era *society 4.0*, dimana pada era ini teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri, bukan hanya untuk berbagi informasi, namun bisa juga memudahkan kehidupan manusia di dunia ini. *Society 5.0* ini menerapkan kehidupan yang terintegrasi, mudah juga cepat (Ariani & Syahrani, 2022). Salah satu contoh besar yang bisa kita lihat adalah restoran menggunakan robot untuk memberikan pelayanan untuk pelanggan restoran, membersihkan rumah dan lain sebagainya serta dapat di oprasikan oleh manusia dengan komputer dan internet. *Society 5.0* membuat kehidupan manusia menjadi praktis juga serba otomatis. Sehingga teknologi tidak menguasai manusia melainkan manusia dapat mendapatkan kualitas hidup yang baik dan nyaman, tantangan pondok pesantren pada era inilah yang harus di imbangi, supaya pondok pesantren tidak ketinggalan zaman namun tetap selalu menjaga marwah dari pondok pesantren ini.

Penelitian ini memiliki tujuan mengungkap bagaimana suatu pondok pesantren tersebut dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen untuk meningkatkan hasil yang bermutu, sehingga mutu dari alumni pondok pesantren memiliki peningkatan juga mempunyai daya saing yang tinggi dari Lembaga pendidikan umum lainnya. Dalam hal ini santri tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi juga belajar ilmu-ilmu umum untuk di jadikan bekal dalam hidupnya nanti, dalam arti lain santri memiliki *soft skill* juga memiliki *hard skill*, sehingga para alumni mampu mempunyai daya saing dari pada Lembaga Pendidikan umum (Kusmana, 2018). Era moderen memacupara pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri ditengah deru perubahan yang cepat (Mulyadi et al., 2023). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainur Rochim Elhaq yang berjudul Strategi Pengasuh Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatimah Azzahra Magetan yang sama-sama mendeskripsikan Manajemen Mutu Pendidikan di pondok pesantren namun memiliki perbedaan dalam mendeskripsikan tentang strategi pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan mutu pesantren (Elhaq, 2021). Sedangkan peneliti penulis mendeskripsikan tentang manajemen mutu pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep di era 5.0.

Pondok pesantren bukan hanya mencetak ulama-ulama dibidang agama saja akan tetapi juga dituntut bagaimana kemudian juga bisa memberikan bekal dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Perubahan seperti inilah menjadi tantangan baru untuk pondok pesantren untuk terus menerapkan modernisasi serta inovasi baru supaya pendidikan pondok pesantren semakin bermutu (Yunus et al., 2019). Pesantren juga sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama islam, maka diperlukan adanya pengembangan dalam pengelolaan dalam manajemen agar tetap bisa mengikuti perkembangan zaman. manajemen pada pondok pesantren memerlukan perkembangan agar dapat menyajikan keseluruhan baik berupa data maupun dari segala aspek yang berkenaan dengan pondok pesantren (Herliana et al., 2021)

Kunci awal dari keberhasilan lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu terletak pada kepemimpinan dari sang kiyai. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan secara optimal (Purnomo, 2017). Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh seorang pemimpin, yang mampu mengelola lembaga atau sebagai manajer. Jadi tugas utama seorang pemimpin atau Kiai adalah menciptakan situasi lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para ustadz ustadzahnya dan santri-santrinya nyaman melaksanakan proses mencari ilmu di pondok pesantren.

Selain kepemimpinan dari pengasuh pesantren, manajemen santri juga memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pesantren. Pengasuh dari pondok pesantren memiliki tugas sebagai manajer pada pondok pesantren serta memiliki kebijakan dalam mengatur, memandu, mengarahkan, membimbing, serta menciptakan komunikasi yang baik, melakukan pengawasan yang terus menerus dan mengendalikan bawahannya atau pengurus pondok dengan sebaik mungkin serta terarah dalam melaksanakan kewajibannya (Khusmuridlo, 2003).

Pondok pesantren bisa berkembang serta bermutu jika seorang kiyai memiliki Strategi dalam manajemen pondok pesantren dan keefektifan dari pondok pesantren tersebut, manajemen dari kiyai inilah yang nantinya akan menciptakan suatu hal yang sangat luar biasa dan bisa tercapai apa yang menjadi visi misi dari Pondok Pesantren tersebut serta perencanaan strategis yang sangat dibutuhkan jika ingin meningkatkan mutu Pondok Pesantren, Perencanaan strategis untuk mutu adalah perencanaan jangka panjang lembaga berdasarkan visi misi dan prinsip, Lembaga yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Adapun arah dan landasan perencanaan strategis ini harus berdasarkan visi dan misi serta prinsip kelembagaan hal itu akan semakin memperkuat visi misi dan prinsip lembaga karena mutu yang baik adalah mutu yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun masa depan, Maka dalam perencanaan strategis kebutuhan para pelanggan harus menjadi fokus perhatian dengan demikian kebutuhan para pelanggan harus diketahui terlebih dahulu secara objektif kunci keberhasilan perencanaan strategis terletak pada kesinambungan keselarasan dan keserasian antara visi misi dan prinsip Lembaga (Haryanto, 2020)

Tentunya penelitian ini sangat diperlukan untuk diteliti karena banyak sekali pondok pesantren kurang optimal dalam mengatur lembaga pendidikan sehingga dengan ini pondok pesantren tidak dapat berkembang dan peningkatan mutu tidak akan terrealisasikan dengan baik, bahkan tidak sedikit pondok pesantren yang memang dari dulu sangat banyak santri dan sekarang sudah mulai menurun dikarenakan tidak memaksimalkan strategi dan manajemen yang baik, sehingga dengan hal inilah menurut peneliti harus diteliti supaya generasi selanjutnya bagi mahasiswa yang memang mampu dan membidangi manajemen pendidikan islam bisa paham dan mengerti dalam menghadapi situasi seperti ini terutama dalam meningkatkan mutu pondok pesantren.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pondok pesantren yang memang memiliki perkembangan yang konsisten dari jumlah santri yang awal mulanya hanya sedikit lambat laun menjadi pondok pesantren yang bermutu, mulai dari prestasi santri, sarana prasarana, program kerja kepengurusan, serta lembaga formal yang di cetuskan oleh pondok pesantren tersebut mulai dari Lembaga formal PAUD, MI, SMP Serta SMK. Melihat dari meningkatnya dari pondok pesantren Nurul Huda ini maka peneliti sangat menginginkan untuk meneliti dari Manajemen Pondok Pesantren terutama peningkatan mutu pondok pesantren sehingga memiliki perkembangan yang sangat bagus, Oleh

karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan bagaimana mengatur mutu pesantren terutama pada era 5.0 ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pondok Pesantren Nurul Huda ini banyak memiliki keunikan yang khas sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Adapun objek penelitian yang di tuju oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Huda bertempat di desa Pakamban Laok Pragaan Sumenep, menurut peneliti Pondok Pesantren ini yang awalnya hanya pondok salafi sekarang sudah mendirikan Lembaga Formal, serta menegedapkan nilai nilai keagamaan serta kedisiplinan dan dengan adanya berita berkembangnya pondok pesantren ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kepesantrenan dan manajemen mutu dari pondok pesantren Nurul Huda ini. Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis sebelum di lapangan dan selama di lapangan seperti : reduksi data, penyajian data dan *Conclusion Drawing/Verification*. Dengan prosedure pengumpulan data yang biasa digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Di Era 5.0**

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan supaya suatu usaha pemikiran, dapat berjalan dengan optimal, sangat memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi kerja, serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif.

Manajemen menurut George R. Terry menyatakan bahwa “*Management is the accomplishing of a predeternined objectives through the efforts of other people*” atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersamasama usaha orang lain. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (Tanjung et al., 2022).

Lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu menurut Juran adalah kecocokan dengan kebutuhan. Manajemen mutu didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia (Gaspersz, 2002).

Fungsi Manajemen diantaranya ialah Perencanaan (*Planing*), Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniadin & Muchali, 2012). Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian pada bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis. Kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Sanjaya, 2011).

*Actuating* (pelaksanaan) sebagai salah satu dari keempat komponen fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melalui pimpinan mengambil tindakan-tindakan agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. Sehingga dengan berjalannya fungsi *actuating* ini, diharapkan kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan baik. Terry (1972) mengemukakan bahwa “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. Dengan demikian, melalui fungsi *actuating* (Pelaksanaan), dapat membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Niswah, 2021).

*Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal (Maujud, 2018).

Ada 4 (empat) prinsip utama manajemen mutu terpadu yang merupakan sasaran dan pengelolaan pendidikan: kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap seorang, manajemen berdasarkan fakta dan perbaikan berkesinambungan (Kuntoro, 2019). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren, mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan empat faktor yang dominan: kepemimpinan pengasuh, guru, santri dan jaringan Kerjasama (Hermanto et al., 2012).

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islam asli Indonesia yang eksistensinya tidak perlu di diragukan, sumbangsinya bagi pembangunan manusia Indonesia sangat dirasakan hingga kini (Sadali, 2020). Penting pondok pesantren dalam mengemban amanah dalam UU Sisdiknas mendapat tantangan berat dengan hadirnya revolusi industri 4.0 yang belum secara tuntas diadaptasi secara maksimal oleh pesantren namun sudah dihadapkan harus beradaptasi dengan era *society 5.0*. Sebagaimana diketahui kehadiran *era industry 4.0* maupun *era society 5.0* tidak seluruhnya disambut gegap gempita oleh Masyarakat namun disambut pula dengan kekhawatiran. Munculnya kekhawatiran bersumber dari perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kemajuan teknologi secara tidak produktif dan lebih cenderung negatif serta bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang diyakini masyarakat selama ini.

Oleh karena itu, *society 5.0* harus menjadi pilar kebijakan baru dari seluruh elemen masyarakat Indonesia sebagai antisipasi dari gejala disrupsi gelombang transformasi digital yang berpotensi mempengaruhi secara negatif pada masyarakat sehingga mengecilkan peran manusia dan mengurus jati diri maka kemanusiaan. Elemen masyarakat Indonesia berperan dalam gejala disrupsi dari transformasi digital, tidak terkecuali elemen pesantren yang merupakan salah satu soko guru pendidikan di Indonesia (Mahmudi, 2019).

### **Pengelolaan manajemen mutu Pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep**

Dalam penerapan manajemen mutu Pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep menggunakan fungsi dari manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi. Adapun penerapannya sebagai berikut:

Dalam tahap manajemen sangat dibutuhkan perencanaan, dimana perencanaan ini menentukan bagaimana arah gerak pendidikan kedepannya, mulai dari perencanaan program kerja, kualitas program kedepan dan lain sebagainya, di pondok pesantren nurul huda dalam tahap perencanaan ini adalah terus melakukan koordinasi pada tahap awal yaitu dengan melaksanakan rapat untuk menentukan program kerja apa yang cocok di laksanakan kedepannya dan juga menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya, dimana dalam tahap ini melibatkan pengasuh, kepengurusan dan komponen yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja.

Tentunya dalam mencapai tujuan, sangat di butuhkan dan di perlukan proses perencanaan dan strategi yang sangat matang supaya dari apa yang nantinya di putuskan menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang di inginkan serta memiliki visi misi yang jelas arah geraknya. Dalam hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ketut Bali Sastrawan dimana beliau berpendapat bahwa beberapa langkah atau strategi yang dapat dilaksanakan dalam perencanaan mutu pendidikan yaitu diantaranya adalah perumusan visi, misi, dan tujuan, inilah yang menjadi langkah awal yang harus dilaksanakan pada perencanaan program, dimana ini yang menjadi acuan lembaga mau arah kemana, sehingga dari sini sangat jelas tujuan dari lembaga (Sastrawan, 2019).

Kemudian setelah perencanaan dalam fungsi manajemen ini juga dibutuhkan pengorganisasian, ada tahap pengorganisasian ini yang sangat diperhatikan adalah pemetaan atau pembagian tugas dari kepegurusan, ada beberapa devisi yang membidangi dalam proses pembagian tugas ini diantaranya ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang perlengkapan, dan bidang kebersihan, semua di atur sesuai kerjanya masing masing, sederhananya proses ini adalah pemberian tugas terpisah kepada masing masing bawahan dan membentuk delegasi tugas dan tanggung jawab dari atasan ke bawahan serta juga dapat diartikan sebagai perincian kerja, pembagian kerja, pengaturan kerja, serta monitoring tim.

Dalam hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Mashar pada jurnalnya yang berjudul Perencanaan dan pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja kepada semua komponen yang dapat di kelola dengan menghasilkan kordinasi atas tercapainya tujuan yang telag di rancang atau di kenal dengan penentuan sumber daya dan kegiatan - kegiatan yang dibutuhkan dimana ini akan membawa organisasi menuju kepada arah yang di tuju dari awal, dan haus juga melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban individu yang telah di tetapkan (Mashar, 2021).

Setelah melaksanakan perencana dan juga pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan mutu diperlukan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan hasil dari pada rancangan atau perencanaan yang di buat kemudian dalam pelaksanaan mutu pendidikan ini ada hal yang harus di perhatikan seperti standar dalam pelaksanaannya serta kualitas dari apa yang telah dilaksanakan sehingga dalam pelaksaan ini menciptakan hasi yang sangat luar biasa, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber yang menjadi informan pada penelitian ini, dalam pelaksaan manajemen mutu pondok pesantren ini sangat dibutuhkan kerja sama dan juga saling mengingatkan satu sama lain, sehingga program kerja yang telah di rancang terus meningkat sehingga mutu pendidikan pondok pesantren berkualitas dana lulusan akan menjadi hebat.

Dalam pelaksanaan ini seluruh kepengurusan yang menjadi pelaksana program kerja terus menjaga citra diri dalam melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab, supaya program kerja ini terus berjalan dengan baik maka sangat di perlukan

beberapa cara yaitu dengan cara melakukan perubahan, melaksanakan perbaikan, menentukan standar yang menjadi acuan mutu, mempertahankan hubungan dari pelaksana mutu.

Dalam hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Riswel Arita pada jurnalnya yang berjudul manajemen mutu pendidikan islam dimana berpendapat bahwa dalam melaksanakan mutu pendidikan islam ada beberapa hal yang tidak boleh di tinggalkan yaitu terbuka pada perubahan dimana dalam hal ini pemimpin atau pelaksana program kerja harus memiliki komitmen untuk mau berubah, tentunya berubah kepada yang lebih baik dan berbobot. Kemudian yang kedua adalah melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga program kerja terus bberkembang dan akan meningkatkan kualitas yang baik, kemudian yang harus di perhatikan adalah menentukan standar mutu yaitu dengan menguasai standar kemampuan dasar husus pelaksana program kerja tersebut (Asrita, 2022).

### **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep**

Perihal dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi suatu bentuk dorongan dan motivasi dalam mengimplementasikan program yang telah di rancang, dalam hal ini keterlibatan pengsuah dan juga kepengurusan pesantren terus menerus melakukuna pembaharuan dari program kerja serta keterlibatan masyarakat sekitar yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren, juga aktifnya kepengurusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah di berikan sehingga program kerja yang di rancang terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Tentunya dalam hal ini juga menjadi faktor pendukung adalah dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai di pondok pesantren, guna untuk keberlangsungan program kerja yang telah ada, karena ketika sarana dan sarana tidak memadai maka program kerja yang telah di rancang tidak maksimal dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana menurut Setia Winata berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancer, teratur, efektif dan efisien (Winata, 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam melakukan kegiatan suatu program sangat membutuhkan sarana dan prasarana sebagai bahan dan fasilitas untuk santri belajar, dengan adanya sarana prasarana akan memudahkan sumber daya manusia untuk dapat melakukan aktifitas dalam setiap bidang serta dalam tugas dan tanggung jawabnya sendiri, dengan demikian sarana dan prasarana ini dikatakan sebagai sumber pendukung dalam kegiatan program kerja yang di lakukan oleh kepengurusan.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren ini pastinya memiliki sebuah faktor penghambat yang nantinya akan berdampak terhadap perjalanan kegiatan program kerja yang telah terlaksana, adapun faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren adalah kurang sadarnya kepengurusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, dikarenakan sibuk dengan kepentingan pribadi masing masing, kurang aktifnya guru yang mengajar serta sering menyepelkan program kerja yang telah di rancang sehingga dalam pelaksanaannya banyak sekali program kerja yang terbengkalai. Dalam hal ini penanggungjawab kepesantrenan bertindak untuk menyelesaikan masalah yang telah



terjadi sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah Solusi yang solutif untuk perkembangan program kerja.

Adapun Solusi yang ditawarkan oleh penanggungjawab kepesantrenan adalah terus melaksanakan pembenahan terhadap program kerja yang telah terlakna, serta selalu mengevaluasi program kerja yang tidak terlaksana dan terbengkalai karena kelalaian kepengurusan, sehingga dengan demikian program kerja terus terlaksana dengan baik dan teratur serta berdampak positif terhadap pondok pesantren.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat yang menjadi dampak negatif terhadap berjalannya suatu kegiatan yang telah direncanakan bisa saja datang dari dalam maupun dari luar, hal ini bisa terjadi dikarenakan kegiatan ini memiliki resiko dan permasalahan masing-masing yang akan di hadapi. Faktor penghambat biasanya timbul dengan beragam macam acara sesuai dengan keadaan masing masing.

## SIMPULAN

Penanggungjawab kepesantrenan serta komponen penting dalam pondok pesantren Nurul Huda mengadakan rapat terkait perencanaan yang akan dilakukan dalam program kerja terutama program kepengurusan pondok pesantren kemudian seluruh komponen kepengurusan pondok pesantren membentuk organisasi kepesantrenan guna untuk membagi tugas dan tanggung jawab di beberapa bidang organisasi, diantaranya adalah bidang pendidikan, keagamaan, keamanan serta bidang kebersihan. kemudian penanggungjawab kepesantrenan serta kepengurusan pondok pesantren melaksanakan apa yang telah menjadu tugas dan tanggung serta apa yang telah di tentukan pada rapat perencanaan program kerja.

Adapun faktor pendukung yang ada pada pondok pesantren Nurul Huda terkait manajemen mutu pendidikan pondok pesantren adalah adanya kerja sama wali santri serta masyarakat sekitar pondok sehingga untuk menjalankan program kerja kepengurusan bisa berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambat yang ada pada pondok pesantren nurul huda terkait manajemen mutu pendidikan pondok pesantren adalah terkadang sebagian ustad serta pengurus tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dikarenakan sibuk dengan kuliahnya masing masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1130>
- Asrita, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Hijri*, 11(2), 159. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.13072>
- Chairudin, M. (2017). Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 73–88. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3378>
- Elhaq, Z. R. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan (Strategi Pengasuhan Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qura'an Fatimah Az-Zahra Magetan)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/6873/>
- Gaspersz, V. (2002). *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, B. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Umsida Press.
- Hasan, M. (2015). Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 296–306. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>

- Herliana, I., Qosim Mubah, H., & Ahmadi, A. (2021). Manajemen Sistem Informasi Dalam Kegiatan Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4843>
- Hermanto, H., Saifulloh, M., & Muhibbin, Z. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Khusmuridlo, M. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kurniadin, D., & Muchali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Kusmana, A. (2018). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 8(1). <http://repo.uinsatu.ac.id/24452>
- Mahmudi, M. (2019). Urgensi Perilaku Keagamaan Pada Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 12. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/1371>
- Mashar, A. (2021). Perencanaan dan Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 101–111. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/2121>
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 45.
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4961>
- Niswah, U. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 97. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 56. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/619/341>
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203–213. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/763>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Winata, S. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana SMP Dan SMA Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 6(1), 180. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3744>
- Yunus, Y., Mukhtar, J., & Nugroho, I. (2019). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82–101. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.506>